

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peraturan Menteri Pendidikan SK No. 045/U/202 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi yang berbasis Kompetensi mengakibatkan sistem pelaksanaan pendidikan perguruan tinggi di Indonesia mengalami perubahan paradigma. Pendidikan dalam bidang ilmu kesehatan mengalami perubahan pada pola dan cara belajar mahasiswanya. Keperawatan merupakan bagian dari pendidikan ilmu kesehatan yang membutuhkan perhatian terkait perubahan paradigma tersebut (DIKTI, 2014).

Mahasiswa keperawatan yang berada dalam lingkup tahapan pendidikan akademik akan mengalami tuntutan akademik, diantaranya adalah teori dan praktik klinik serta ujian (Costa dalam da Silva et al, 2014). Berkaitan dengan praktik klinik, tuntutan masyarakat terhadap kepuasan pelayanan dan keselamatan pasien selama dirawat menjadi tantangan besar bagi dunia keperawatan pada umumnya. Mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan program pendukung pelaksanaan 6 sasaran keselamatan pasien. Perguruan tinggi dan rumah sakit sebagai wahana praktek mahasiswa harus menetapkan prioritas tinggi terkait hal tersebut, karena mengingat pentingnya budaya keselamatan pasien dalam

proses pembelajaran. Keselamatan pasien sangat penting dalam pelayanan kesehatan, dan umumnya didefinisikan sebagai tidak adanya kejadian yang membahayakan pasien selama proses pelayanan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa pasien mengalami cedera selama dalam pelayanan kesehatan dengan angka yang signifikan, baik itu cacat permanen, menambah waktu rawat inap di rumah sakit atau bahkan kematian (Mansour et al., 2018). Penelitian lain menyebutkan ada beberapa insiden keselamatan pasien yang diakibatkan oleh mahasiswa keperawatan saat praktik klinis, diantaranya kesalahan pengobatan yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan saat rotasi klinis mencapai 44,8%. Hal ini diakibatkan salah satunya oleh kurangnya pengetahuan terkait sasaran keselamatan pasien (Musharyanti et al., 2019).

Banyaknya tuntutan akademik dan juga tuntutan praktek klinis pada mahasiswa sering mengakibatkan timbulnya stress. Stress merupakan bagian integral dari kehidupan dan pendidikan mahasiswa keperawatan. Stress yang dialami mahasiswa secara berkelanjutan dan juga bersifat kronis merupakan salah satu penyebab terjadinya *burnout* (Kim et al., 2018). *Burnout* dalam bidang pendidikan atau biasa disebut dengan *academic burnout*, *school burnout*, atau *student burnout* merupakan keadaan dimana mahasiswa merasakan kelelahan yang diakibatkan karena tuntutan akademik, bisa ditandai dengan munculnya sifat sinis, rasa tidak percaya terhadap diri sendiri dan menurunnya ketertarikan pada materi pembelajaran dan tugas serta merasa tidak mampu menjadi seorang

mahasiswa (Schaufeli et.al., 2002). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alimah (2016) menyebutkan bahwa angka *burnout* pada mahasiswa jurusan keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman Purwokerto mayoritas mengalami *burnout* tingkat sedang yaitu sebesar 56,4%. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat *burnout* meningkat hingga tahun ke 3 pendidikan dan kemudian menurun tajam pada tahun ke 4, hal ini dikarenakan pada tahun ke 4 mahasiswa mulai melihat transisi ke profesi dan menyelesaikan persyaratan kelulusan (Obregon et al., 2020).

Selama pelaksanaan proses pembelajaran akademik tentunya dibutuhkan strategi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran kreatif sehingga mahasiswa dapat memenuhi capaian kompetensi yang ingin diharapkan. Metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan pada berbagai perguruan tinggi di negara – negara berkembang, termasuk di Indonesia salah satunya yaitu metode pembelajaran *peer learning*. *Peer learning* merupakan salah satu metode pembelajaran untuk memfasilitasi pengalaman belajar siswa sehingga memungkinkan untuk mengurangi tingkat stress mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pålsson et al., 2017) *peer learning* dinilai mampu meningkatkan *self efficacy* mahasiswa keperawatan. Menurut hasil penelitian (Vuckovic et al., 2019) menyarankan bahwa *peer learning* dalam pendidikan keperawatan perlu dilakukan bagi mahasiswa keperawatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa S1 keperawatan semester 6 di salah satu perguruan tinggi

swasta, 3 dari 10 mahasiswa (30%) mengalami *burnout* sedang, dan 7 mahasiswa (70%) mengalami *burnout* ringan. Dari semua paparan di atas yang terjadi penulis tertarik melakukan penelitian "Efektifitas Penerapan Metode *Peer Learning* Terhadap *Student Burnout* Dan Pengetahuan *Patient Safety* Mahasiswa Keperawatan" yang bertujuan untuk mengurangi angka *burnout* dan meningkatkan pengetahuan keselamatan pasien pada mahasiswa dalam menerima pembelajaran,

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh penerapan metode *peer learning* terhadap *student burnout* dan pengetahuan *patient safety* pada mahasiswa keperawatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode pembelajaran *peer learning* terhadap *student burnout* dan pengetahuan sasaran keselamatan pasien mahasiswa keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui nilai *student burnout* mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kedua kelompok.
- b. Mengetahui nilai pengetahuan mahasiswa tentang *patient safety* sebelum dan sesudah pembelajaran pada kedua kelompok.

- c. Mengetahui pengaruh *peer learning* terhadap *student burnout* dan pengetahuan sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan strategi pembelajaran *peer learning* diharapkan dapat mengurangi *student burnout* dan meningkatkan pengetahuan mengenai sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa keperawatan.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi proses pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran untuk mendukung pengembangan pembelajaran mahasiswa keperawatan.

E. Penelitian Terkait

1. (Ravanipour et al., 2015). *Exploring nursing students' experience of peer learning in clinical practice*. Penelitian terdahulu merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa mahasiswa keperawatan melaporkan kepuasan umum tentang pembelajaran sebaya karena pembelajaran yang lebih mendalam dengan tingkat stres yang lebih sedikit daripada metode pembelajaran konvensional. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai *peer learning*, perbedaannya adalah dari jenis metode

penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif.

2. (Pålsson et al., 2017). *A peer learning intervention for nursing students in clinical practice education: A quasi-experimental study.*

Penelitian terdahulu merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *quasy experiment*. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat peningkatan *self efficacy* mahasiswa pada grup intervensi *peer learning*. Persamaan dari penelitian ini penggunaan kelompok intervensi *peer learning*. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel dependen yang diteliti mengenai *self efficacy* sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *student burnout* dan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang keselamatan pasien.

3. (Cole et al., 2018) *Peer-assisted Learning: Clinical Skills Training for Pharmacy Students.*

Penelitian terdahulu merupakan jenis penelitian kuantitatif, dan hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan *peer learning* sebagai intervensi pada metode pembelajaran efektif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Persamaan dari penelitian ini menggunakan intervensi *peer learning*. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada samplingnya yang memiliki sasaran mahasiswa farmasi sedangkan penelitian ini menggunakan sampling mahasiswa keperawatan, serta pada variabel dependen yang diteliti mengenai peningkatan performa dan kepercayaan diri sedangkan pada

penelitian ini menggunakan variabel *student burnout* dan pengetahuan *patient safety* mahasiswa keperawatan.

4. (Brunelli et al., 2020) ***Peer education for medical students on health promotion and clinical risk management.*** Persamaan dari penelitian ini menggunakan intervensi *peer learning*. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada samplingnya yang memiliki sasaran mahasiswa kedokteran sedangkan penelitian ini menggunakan sampling mahasiswa keperawatan.

5. (Parmar et al., 2020) ***Peer learning versus conventional teaching regarding antenatal assessment among nursing students in terms of knowledge, skills, and satisfaction: An interventional study.***

Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi-experimental* menggunakan sampel mahasiswa keperawatan. Persamaan dari penelitian ini menggunakan intervensi *peer learning* dan menggunakan sampel mahasiswa keperawatan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel dependen yang diteliti mengenai pengetahuan, keterampilan dan kepuasan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *student burnout* dan pengetahuan *patient safety* mahasiswa keperawatan.

6. (Vuckovic & Landgren, 2021) ***Peer learning in clinical placements in psychiatry for undergraduate nursing students: preceptors and students' perspective.***

Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif induktif menggunakan kuesioner yang diberikan pada preceptor dan mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa preceptor dan mahasiswa merasakan manfaat *peer learning*. Responden menggambarkan bahwa *peer learning* dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan menciptakan kemandirian, dan kegiatan belajar yang terstruktur. *Peer learning* dianggap berkontribusi pada suasana belajar yang aman, meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keperawatan. Persamaan dari penelitian ini menggunakan intervensi *peer learning* dan menggunakan sampel mahasiswa keperawatan. Perbedaan dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan preceptor dan mahasiswa, sedangkan untuk penelitian ini hanya menggunakan sampel mahasiswa keperawatan.

7. (Bugaj et al., 2019) ***Peer-assisted learning (PAL): skills lab tutors' experiences and motivation.***

Penelitian terdahulu ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran *peer learning* bermanfaat juga bagi tutor karena dapat meningkatkan motivasi mengajar, dan juga mampu untuk berbagi keahlian dengan orang lain serta dapat meningkatkan pengetahuan factual, keterampilan, procedural dan kemampuan mengajar. . Persamaan dari penelitian ini menggunakan intervensi *peer learning*. Perbedaan dari penelitian ini

adalah metode penelitian yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.